

TRANSFORMASI PENGEMBANGAN KURIKULUM BERBASIS OUTCOME DAN PRINSIP ACTIVE LEARNING DALAM PEMBELAJARAN KOLABORATIF

Melkianus Panda Huki^{1*}, Lulu Nur Fauzyah², Bambang Sumardjoko³, Sabar Narimo⁴
Program Studi Pendidikan Dasar, Universitas Muhammadiyah Surakarta, Indonesia

*Corresponding author email: q200250028@student.ums.ac.id

Article History

Received: 2 May 2026

Revised: 28 May 2026

Published: 31 May 2026

ABSTRACT

The development of 21st century education demands an elementary school curriculum that is not only oriented to mastering materials, but also to developing critical thinking, collaboration, creativity, and digital literacy competencies. These conditions encourage the need for curriculum transformation that is more adaptive, measurable, and centered on learners. This study aims to examine, analyze, and formulate an effective and contextual integrated curriculum development model through Outcome-Based Education, Active Learning, and Collaborative Learning approaches. The method used is Systematic Literature Review (SLR) with PRISMA procedure through the stages of identification, screening, feasibility assessment, and Article selection. Data sources were obtained from the SINTA and Scopus databases using keywords related to outcome-based curriculum, Active Learning, Collaborative Learning, and basic education in the 2020-2025 range. From the gradual selection process, 257 articles that meet the inclusion criteria were obtained, then analyzed using content analysis and thematic synthesis. The results showed that the integration of the three approaches synergistically increases learning engagement, clarity of competence achievement, critical thinking ability, cooperation, and the quality of learning outcomes of learners, although the implementation is still influenced by teacher readiness, school management support, and availability of resources. The implication of this study confirms the importance of a holistic, flexible, and institutional support-based curriculum development model so that the transformation of learning in elementary schools is effective and sustainable.

Keywords: *Outcome-Based Curriculum, Active Learning, Collaborative Learning, Primary School.*

Copyright © 2026, The Author(s).

How to cite: Huki, M. P., Fauzyah, L. N., Sumardjoko, B., & Narimo, S. (2026). Transformasi Pengembangan Kurikulum Berbasis Outcome dan Prinsip Active Learning Dalam Pembelajaran Kolaboratif. *NUSRA : Jurnal Penelitian Dan Ilmu Pendidikan*, 7(2), 1110–1116. <https://doi.org/10.55681/nusra.v7i2.6273>



This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

LATAR BELAKANG

Transformasi pendidikan abad ke-21 mendorong perubahan paradigma pembelajaran dari teacher centered learning menuju student centered learning. Peserta didik tidak lagi hanya dituntut menguasai pengetahuan konseptual, tetapi juga harus memiliki keterampilan berpikir kritis, kreativitas, komunikasi, kolaborasi, dan literasi digital sebagai bagian dari kompetensi global. Kondisi tersebut menyebabkan sistem pendidikan perlu melakukan pembaruan kurikulum yang lebih adaptif terhadap perkembangan zaman.

Perkembangan teknologi, perubahan sosial, serta dinamika kebutuhan masyarakat global menuntut sistem pendidikan untuk menghasilkan sumber daya manusia yang mampu beradaptasi dengan perubahan secara cepat. Kurikulum yang hanya berorientasi pada transfer materi dinilai tidak lagi relevan dengan kebutuhan pembelajaran modern. Oleh karena itu, pengembangan kurikulum perlu diarahkan pada pencapaian kompetensi nyata yang dapat diukur melalui capaian pembelajaran peserta didik.

Salah satu pendekatan yang berkembang dalam transformasi kurikulum adalah Outcome-Based Education (OBE). Pendekatan ini menempatkan capaian pembelajaran sebagai pusat seluruh proses pendidikan, mulai dari perencanaan pembelajaran, strategi pembelajaran, hingga evaluasi hasil belajar. Pendekatan OBE tidak hanya menekankan penguasaan materi, tetapi juga keterampilan aplikatif yang dapat diterapkan dalam kehidupan nyata.

Dalam implementasinya, pendekatan berbasis outcome memerlukan strategi pembelajaran yang mendukung keterlibatan

aktif peserta didik. Oleh sebab itu, prinsip Active Learning menjadi bagian penting dalam pengembangan kurikulum modern. Active Learning menempatkan peserta didik sebagai subjek aktif yang terlibat dalam proses eksplorasi, pemecahan masalah, diskusi, refleksi, dan kolaborasi selama pembelajaran berlangsung.

Selain Active Learning, pembelajaran kolaboratif juga menjadi pendekatan yang relevan dalam mendukung pengembangan kompetensi abad ke-21. Collaborative Learning memungkinkan peserta didik belajar melalui interaksi sosial, kerja sama kelompok, komunikasi, serta penyelesaian masalah secara bersama. Pembelajaran kolaboratif tidak hanya meningkatkan hasil belajar akademik, tetapi juga memperkuat keterampilan sosial dan kemampuan interpersonal peserta didik.

Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa penerapan OBE, Active Learning, maupun Collaborative Learning secara terpisah memberikan dampak positif terhadap kualitas pembelajaran. Namun, penelitian terdahulu masih cenderung parsial dan belum banyak membahas integrasi ketiga pendekatan tersebut dalam desain pengembangan kurikulum sekolah dasar secara komprehensif. Sebagian penelitian hanya berfokus pada strategi pembelajaran, sementara penelitian lain lebih menitikberatkan pada pengembangan perangkat ajar atau evaluasi hasil belajar.

Berdasarkan kondisi tersebut, terdapat research gap berupa belum adanya sintesis literatur yang secara khusus mengkaji integrasi Outcome-Based Education, Active Learning, dan Collaborative Learning dalam transformasi pengembangan kurikulum sekolah dasar. Oleh karena itu,

penelitian ini bertujuan untuk mengkaji, menganalisis, dan merumuskan model pengembangan kurikulum terintegrasi yang efektif dan kontekstual dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dan kompetensi peserta didik sekolah dasar.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan Systematic Literature Review (SLR) untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai transformasi pengembangan kurikulum berbasis Outcome-Based Education, Active Learning, dan Collaborative Learning dalam konteks pendidikan sekolah dasar. Pendekatan SLR dipilih karena memungkinkan proses penelusuran literatur dilakukan secara sistematis, transparan, terstruktur, dan dapat direplikasi.

Prosedur penelitian mengacu pada tahapan PRISMA yang terdiri atas identification, screening, eligibility, dan inclusion. Proses identifikasi dilakukan melalui penelusuran artikel pada database Scopus dan SINTA menggunakan kata kunci “Outcome-Based Education”, “Outcome-Based Curriculum”, “Active Learning”, “Collaborative Learning”, “Curriculum Development”, dan “Primary Education”.

Kriteria inklusi penelitian meliputi:

1. Artikel terbit pada tahun 2020–2025
2. Artikel membahas pengembangan kurikulum atau strategi pembelajaran abad ke-21
3. Artikel berkaitan dengan pendidikan dasar
4. Artikel terindeks SINTA atau Scopus
5. Artikel tersedia dalam teks lengkap

Berdasarkan hasil penelusuran awal diperoleh 257 artikel. Selanjutnya

dilakukan proses eliminasi duplikasi, screening judul dan abstrak, serta telaah full text sehingga diperoleh 27 artikel yang memenuhi kriteria inklusi.

Data dianalisis menggunakan content analysis dan thematic synthesis dengan mengidentifikasi tema-tema utama meliputi implementasi Outcome-Based Education, penerapan Active Learning, pembelajaran kolaboratif, kesiapan guru, manajemen sekolah, dan dampaknya terhadap capaian pembelajaran peserta didik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Transformasi Kurikulum Berbasis Outcome dalam Pendidikan Sekolah Dasar

Hasil kajian menunjukkan bahwa pendekatan Outcome-Based Education memberikan arah pembelajaran yang lebih terukur dan sistematis karena seluruh proses pembelajaran difokuskan pada pencapaian kompetensi tertentu. Implementasi OBE membantu guru merancang tujuan pembelajaran yang lebih jelas, terukur, dan relevan dengan kebutuhan peserta didik abad ke-21.

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa penerapan OBE mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis, kreativitas, dan keterlibatan peserta didik apabila didukung oleh sistem pembelajaran yang kontekstual dan fleksibel. Namun, implementasi OBE masih menghadapi berbagai kendala, terutama tingginya beban administratif guru dan kurangnya pelatihan profesional terkait penyusunan capaian pembelajaran berbasis outcome.

Temuan penelitian juga menunjukkan bahwa keberhasilan implementasi OBE

sangat dipengaruhi oleh dukungan manajemen sekolah dan kesiapan ekosistem pendidikan. Sekolah yang memiliki dukungan kelembagaan yang kuat cenderung lebih berhasil menerapkan kurikulum berbasis outcome dibandingkan sekolah dengan manajemen pembelajaran yang masih konvensional.

2. Transformasi Kurikulum Berbasis Active Learning dalam Pendidikan Sekolah Dasar

Pembelajaran aktif menunjukkan perubahan paradigma pembelajaran dari teacher centered menuju student centered learning. Active Learning mendorong peserta didik terlibat langsung dalam proses pembelajaran melalui diskusi, pemecahan masalah, eksplorasi, refleksi, dan pembelajaran berbasis proyek.

Hasil sintesis menunjukkan bahwa penerapan Active Learning meningkatkan motivasi belajar, partisipasi kelas, kemampuan berpikir kritis, serta hasil belajar peserta didik. Strategi pembelajaran aktif seperti Problem-Based Learning dan Project-Based Learning terbukti mampu menciptakan pengalaman belajar yang lebih kontekstual dan bermakna.

Meskipun demikian, implementasi Active Learning masih menghadapi tantangan berupa keterbatasan sarana pembelajaran, kesiapan guru, dan struktur kurikulum yang kurang fleksibel. Sebagian guru masih mengalami kesulitan dalam mengubah pola pembelajaran konvensional menjadi pembelajaran aktif yang berpusat pada peserta didik.

3. Integrasi Outcome-Based Education, Active Learning, dan Collaborative Learning

Hasil kajian menunjukkan bahwa integrasi ketiga pendekatan tersebut menghasilkan model pembelajaran yang lebih holistik dan adaptif terhadap kebutuhan peserta didik abad ke-21. Outcome-Based Education berfungsi sebagai arah capaian pembelajaran, Active Learning menjadi strategi operasional pembelajaran, sedangkan Collaborative Learning memperkuat interaksi sosial dan konstruksi pengetahuan secara kolektif.

Pembelajaran kolaboratif memungkinkan peserta didik mengembangkan keterampilan komunikasi, kerja sama, kepemimpinan, dan pemecahan masalah secara simultan. Ketika dikombinasikan dengan Active Learning dan OBE, pembelajaran kolaboratif mampu menciptakan lingkungan belajar yang lebih partisipatif, interaktif, dan kontekstual.

Selain itu, perkembangan teknologi digital turut memperkuat implementasi pembelajaran kolaboratif melalui penggunaan platform pembelajaran daring, media digital, dan kecerdasan buatan dalam mendukung personalisasi pembelajaran.

Secara analitis, integrasi ketiga pendekatan tersebut menunjukkan hubungan yang saling melengkapi. OBE memberikan target capaian yang jelas, Active Learning mengaktifkan keterlibatan peserta didik, dan Collaborative Learning memperkuat dimensi sosial pembelajaran. Oleh sebab itu, transformasi kurikulum akan lebih efektif apabila dilaksanakan secara terpadu dan didukung oleh kebijakan pendidikan yang adaptif.

KESIMPULAN

Transformasi pengembangan kurikulum di sekolah dasar menunjukkan bahwa integrasi Outcome-Based Education, Active Learning, dan Collaborative Learning mampu meningkatkan kualitas pembelajaran secara lebih komprehensif. Pendekatan berbasis outcome memberikan arah capaian pembelajaran yang jelas dan terukur, pembelajaran aktif meningkatkan partisipasi serta kemampuan berpikir kritis peserta didik, sedangkan pembelajaran kolaboratif memperkuat kemampuan komunikasi dan kerja sama tim.

Namun, efektivitas implementasi ketiga pendekatan tersebut masih dipengaruhi oleh kesiapan guru, dukungan manajemen sekolah, fleksibilitas kurikulum, serta ketersediaan sarana pembelajaran. Oleh karena itu, transformasi kurikulum memerlukan dukungan sistemik melalui penguatan kompetensi guru, kebijakan pendidikan yang adaptif, dan pengembangan lingkungan belajar yang inovatif.

Penelitian selanjutnya disarankan melakukan studi empiris berbasis lapangan menggunakan metode mixed methods untuk mengukur pengaruh langsung integrasi OBE, Active Learning, dan Collaborative Learning terhadap hasil belajar peserta didik sekolah dasar.

DAFTAR PUSTAKA

Agustin, N. K., Waluya, S. B., & Kharisudin, I. (2023). Systematic Literature Review: Pendekatan Matematika Realistik terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis pada Rentang Tahun 2016-2023. *SEMANTIK: Prosiding*

Seminar Nasional Pendidikan Matematika, 1(1), 329–345.

Barat, J. (2024). *Pengembangan Modul Ajar Ipas Terintegrasi Abstrak A*. 8(3), 873–904. <https://doi.org/10.26811/didaktika.v8i3.1683>

Citrawati, T. (2024). Pengaruh Model Pembelajaran Outcome-Based Education Dalam Kurikulum Merdeka Terhadap Pengembangan Kreativitas Siswa Sd Kelas Vi Pada Pelajaran Bahasa Indonesia. *Tarbawi: Jurnal Pendidikan Islam*, 21(1). <https://doi.org/10.34001/tarbawi.v21i1.6883>

Dendodi, D., Nurdiana, N., Astuti, Y. D., Aunurrahman, A., & Warneri, W. (2024). Dampak dan tantangan terhadap Transformasi kurikulum di Satuan Pendidikan. *Journal of Education Research*, 5(2), 1071–1080. <https://doi.org/10.37985/jer.v5i2.960>

Doolittle, P., & Tech, V. (n.d.). *Defining Active Learning: A Restricted Systematic Review*.

Febrianto, P. T., Ramawati, M. I., Mauliddiyah, L., & Mumtaz, Y. (2026). *Jurnal pendidikan ips*. 16(2), 135–140.

Guru, P., Dasar, S., Setyawan, A., Rosyadi, A. N., Eka, S., Anggraeni, N., Studi, P., Guru, P., Dasar, S., Madura, U. T., Learning, S., & Merdeka, K. (2025). *Studi Evaluatif: Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Meningkatkan Kualitas Proses Pembelajaran dan Outcome Belajar Siswa di Sekolah Dasar*. 1(2), 92–98.

Karina, M., Loso, J., Rukmini, A., Fauzi, M. S., & Arsyad, M. (2024). Pengaruh Interaksi Sosial Terhadap Prestasi Akademik. *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, 4(5), 6334–6344.

Kurniawan, A. T., Anzelina, D., Maq, M. M., Wahyuni, L., Rukhmana, T., & Ikhlas, A. (2024). “Strategi

- Identifikasi Pembaca dalam Penulisan Karya Ilmiah: Menyesuaikan Bahasa, Argumen, dan Struktur.” *Journal Of Human And Education (JAHE)*, 4(4), 836–843.
- Lin, M. H., Chen, H. C., & Liu, K. S. (2017). A study of the effects of digital learning on learning motivation and learning outcome. *Eurasia Journal of Mathematics, Science and Technology Education*, 13(7), 3553–3564. <https://doi.org/10.12973/eurasia.2017.00744a>
- Loes, C. N. (2022). The Effect of Collaborative Learning on Academic Motivation. *Teaching and Learning Inquiry*, 10. <https://doi.org/10.20343/teachlearning.u.10.4>
- Muriani dkk. (2022). *Peran Guru Terhadap Perkembangan Pendidikan Kontemporer Terhadap Kurikulum Merdeka Muriani 1 ; Desi Rahmatika 2 ; Dewi Fitri Yeni 3 ; Merika Setiawati 4*. 351–361.
- Paramita, E., Aminullah, A., Ratnasari, D., & Husna, A. (2025). Transformasi Perkembangan Kurikulum di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)*, 5(1), 169–184. <https://doi.org/10.53299/jppi.v5i1.97>
- Prastowo, A. (2018). Transformasi Kurikulum Pendidikan Dasar Dan Menengah Di Indonesia (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Menuju Kurikulum 2013 Hingga Kurikulum Ganda). *JIP: Jurnal Ilmiah PGMI*, 4(2), 111–125. <http://jurnal.radenfatah.ac.id/index.php/jip%7CP>
- Rizky Amaliya, & Khodijatul Kubro. (2025). Strategi Pembelajaran (Pjbl) Aktif Untuk Meningkatkan Keterlibatan Siswa Di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Research Student*, 2(1), 223–235. <https://doi.org/10.61722/jirs.v2i1.3639>
- Sholeh, A., & Murhayati, S. (2025). Pendekatan outcome-based education dalam kurikulum Pendidikan Agama Islam: Studi implementasi dan evaluasi. *Takuana*, 4(1), 121–135. <https://doi.org/10.56113/takuana.v4i1.86>
- Siregar, T. A. P., Siregar, M. I., & Halimah, S. (2025). Desain Pengembangan Alat Pembelajaran Berbasis Hasil dalam Kurikulum Merdeka di Sekolah dan Universitas. *AL-AFKAR: Journal for Islamic Studies*, 8(2), 1825–1839. <https://doi.org/10.31943/afkarjournal.v8i2.1953.Development>
- Sirojuddin Abror, & Tsediso Robert Makoelle. (2025). Evaluating the Effectiveness of Outcome-Based Curriculum Implementation in Improving 21st-Century Skills Among Secondary School Students. *Journal of Education and Learning Sciences*, 5(2), 60–76. <https://jurnal.gerakanedukasi.com/index.php/gerasi/article/view/175>
- Solissa, E. M., Rakhmawati, E., Maulinda, R., Syamsuri, S., & Putri, I. D. A. (2024). Analisis Implementasi Metode Pembelajaran Berbasis Proyek dalam Meningkatkan Prestasi Belajar di Sekolah Dasar. *Al-Madrasah Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 8(2), 558. <https://doi.org/10.35931/am.v8i2.3284>
- Telefonica. (2019). *濟無No Title No Title No Title*. 1(1), 105–112.
- Thinking, T. S. I. C., & Skills, P. (2025). *on Smart Learning Technologies Improving Critical Thinking and Problem-Solving Skills Through PBL* :
- Virliana, A. I., & Fauziah, L. S. N. (2025). Pengaruh Pembelajaran Kolaboratif untuk Menstimulasi Cara Berpikir Kritis. *Jurnal Jendela Pendidikan*, 5(1), 48–60. <https://www.ejournal.jendelaedukasi.id/index.php/JJP/article/view/6>
- Wiranagari, R. G., Matematika, P.,

- Majalengka, U., Matematika, P., & Majalengka, U. (2024). *Systematic Literature Riview: Pengaruh Penggunaan Aplikasi Matematika Terhadap*.
- Yusnaldi, E., Zunidar, Z., Siregar, N., & Yumni, A. (2024). Pengembangan Perangkat Pembelajaran Berbasis OBE pada Program Studi Pendidikan Guru MI. *Research and Development Journal of Education*, 10(2), 1321. <https://journal.lppmunindra.ac.id/index.php/RDJE/article/view/25926>